

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia industri di Indonesia sudah maju dan serba otomatis, namun masih banyak yang menggunakan tenaga manusia untuk penanganan material dan alat-alat manual dalam hal produksi. Pada pekerjaan yang membutuhkan penanganan manual, manusia dituntut untuk mempunyai kemampuan lebih agar bisa menghasilkan sesuatu sesuai yang diinginkan, tetapi manusia mempunyai keterbatasan baik dari segi fisik maupun psikologik, sehingga pada pekerja sering ditemukan kasus-kasus yang berkaitan dengan keluhan gangguan muskuloskeletal (Astuti, 2007).

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa faktor risiko pekerjaan secara global untuk sejumlah kesakitan dan kematian termasuk di dalamnya 37% nyeri punggung, salah satu gangguan muskuloskeletal dan masalah yang paling sering terjadi (Riyadina, 2008). Menurut Depkes RI (2005), 40,5% pekerja di Indonesia mempunyai gangguan kesehatan yang berhubungan dengan pekerjaannya dan diantaranya adalah gangguan muskuloskeletal sebanyak 16% (Zulfiqor, 2010).

Gangguan muskuloskeletal termasuk salah satu penyebab cedera dan disabilitas kerja dalam industri dan negara berkembang. Pada tahun 1996, gangguan muskuloskeletal menjadi salah satu masalah ergonomi penting yang ditemui di tempat kerja di seluruh dunia. Pencegahan gangguan muskuloskeletal pada pekerja dipertimbangkan sebagai prioritas nasional di banyak negara (Choobineh *et al.*, 2007). Secara umum, faktor risiko terjadinya gangguan muskuloskeletal yaitu dilihat dari faktor pekerjaan (postur kerja, durasi, frekuensi, beban dan alat perangkai/genggaman), faktor pekerja (usia, jenis kelamin, indeks massa tubuh, kebiasaan merokok dan kesegaran jasmani), faktor lingkungan (getaran, suhu dan pencahayaan) dan faktor psikososial (Bernard *et al.*, 1997).

Penelitian yang dilakukan oleh Riyadina *et al.* (2008) pada pekerja industri di kawasan industri Pulo Gadung Jakarta, terdapat 52,8% pekerja yang mengalami keluhan nyeri muskuloskeletal. Hasil penelitian Zulfiqor (2010) menunjukkan sebesar 86,7% pekerja pengelas pada bagian fabrikasi mengalami gangguan muskuloskeletal. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nurhikmah (2011) menunjukkan sebanyak 60,5% pekerja mebel di Kecamatan Benda Kota Tangerang mengalami keluhan gangguan muskuloskeletal. Berdasarkan penelitian-penelitian di atas tersebut, angka kejadian gangguan muskuloskeletal pada sektor industri masih di atas 50%.

Karet merupakan salah satu komoditi pertanian yang penting dan terkemuka di Indonesia, karena banyak menunjang perekonomian negara. Karet dan barang dari karet menduduki posisi pertama dari 10 komoditi ekspor utama di Kalimantan Barat (Disperindag Kalbar, 2013). Kota Pontianak memiliki penghasilan terbesar di sektor industri yang berada di Kecamatan Pontianak Utara, dimana perusahaan industri besar atau sedang yang berada di Kecamatan Pontianak Utara didominasi oleh perusahaan industri perkaretan, yang memiliki andil terbesar dalam menyumbang nilai penghasilan Kota Pontianak (Pemkot Pontianak, 2009).

PT XYZ merupakan salah satu perusahaan yang bergerak pada industri karet besar di Pontianak. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada pimpinan perusahaan, penyakit yang dikeluhkan pekerja paling banyak adalah jenis gangguan muskuloskeletal. Bagian produksi adalah bagian yang sangat penting bagi industri, karena bagian ini yang paling menentukan penghasilan perusahaan, termasuk PT XYZ. Berdasarkan hasil observasi, aktivitas pekerja masih mengangkat, menarik dan mendorong secara manual dengan tangan, sehingga berpeluang untuk mengalami gangguan muskuloskeletal.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran karakteristik pekerja (usia, indeks masa tubuh, kebiasaan merokok, masa kerja, kesegaran jasmani), tingkat risiko pekerjaan dan keluhan gangguan muskuloskeletal serta adakah hubungan antara faktor-

faktor risiko dengan keluhan gangguan muskuloskeletal pada pekerja bagian produksi di PT XYZ?

C. Tujuan Penelitian

C.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor risiko apa saja yang berhubungan dengan keluhan gangguan muskuloskeletal pada pekerja bagian produksi di PT XYZ.

C.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui karakteristik pekerja (usia, indeks masa tubuh, kebiasaan merokok dan kesegaran jasmani) pada pekerja bagian produksi di PT XYZ
2. Untuk mengetahui tingkat risiko pekerjaan pada pekerja bagian produksi di PT XYZ
3. Untuk mengetahui gambaran keluhan gangguan muskuloskeletal pada pekerja bagian produksi di PT XYZ

D. Manfaat Penelitian

D.1. Bagi peneliti

Sebagai sumber informasi ilmiah mengenai faktor risiko gangguan muskuloskeletal pada pekerja industri, terutama industri bagian produksi karet di PT XYZ.

D.2. Bagi tempat penelitian

Dapat mengetahui keadaan kesehatan pekerja khususnya gangguan muskuloskeletal serta faktor risikonya.

D.3. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai referensi tambahan terkait faktor-faktor risiko gangguan muskuloskeletal terhadap pekerja industri, khususnya industri karet bagian produksi.